

Gara-gara Terlantar Keluarga, Oknum Polisi Polda Sumsel Dipenjara

PALEMBANG (IM) - Seorang oknum polisi berinisial HJ yang bertugas di Polda Sumatera Selatan (Sumsel) dihukum penjara selama 1 tahun 5 bulan. Ia dinyatakan terbukti bersalah karena melantarkan istri dan anaknya.

"Sependapat dengan tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Palembang yang menyebutkan bahwa perbuatan terdakwa terbukti bersalah karena melantarkan orang dalam lingkup rumah tangga," ujar majelis hakim yang diketuai Hakim Mangapul Manalu, Rabu (14/12).

Majelis hakim dalam putusannya menjelaskan, HJ terbukti bersalah melanggar Pasal 49 huruf a Jo Pasal 9

ayat (1) UU RI nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga.

"Menghukum terdakwa dengan pidana penjara selama 1 tahun dan 5 bulan, dengan perintah agar terdakwa dilakukan penahanan," jelasnya.

Atas vonis tersebut, terdakwa HJ yang hadir dan tidak dilakukan penahanan selama jalani sidang ini menyatakan pikir-pikir, dan diberikan waktu selama tujuh hari untuk menentukan sikap terima atau banding.

Sebelumnya, Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Palembang, Indah Kumala Dewi SH, menuntut terdakwa selama 1 tahun 8 bulan penjara. ● **lus**

Polri Bersama Pagar Nusa Bakal Bentuk Program Pencak Silat Polri

JAKARTA (IM) - Organisasi pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama, Pagar Nusa dan Polri, tengah menginisiasi program Pencak Silat Polri.

Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa, M Nabil Haroen mengungkapkan, program ini merupakan lanjutan dari kerja sama yang dibangun antara Pagar Nusa dengan institusi Polri.

"(Kami) berdiskusi dengan Pak Kapolri, mengundang seluruh perguruan silat PSNU untuk merumuskan pencak silat polri," kata Nabil dalam acara Kongres IV Pagar Nusa di Padepokan Pencak Silat TMII, Jakarta Timur, Senin (5/12).

Ia menjelaskan, program tersebut bertujuan untuk menjaga warisan budaya Indonesia, salah satunya yaitu pencak silat. Nabil mengatakan, pihaknya sudah berbicara dengan Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengenai rencana ini.

"Untuk pencak silat Polri kita sudah bicara dengan Pak Kapolri, untuk kemudian menegaskan bahwa pencak silat adalah warisan budaya

bangsa, maka kami dari seluruh perguruan silat melalui PB IPSI tentunya, akan diundang oleh Kapolri," ucapnya.

Nantinya, kata Nabil, pihaknya akan merumuskan program pencak silat Polri bersama kepolisian. Kendati demikian, dia tidak memungkiri, perumusan program bisa saja memakan waktu, mengingat ada beberapa jurus yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan Polri.

"Tentu butuh waktu yang panjang, karena Polri juga membutuhkan jurus-jurus tertentu, jurus-jurus sesuai dengan kebutuhan Polri," katanya.

Di sisi lain, pihaknya juga akan menjalin kerja sama dengan berbagai kementerian/lembaga. Salah satu kerja sama yang bakal dilakukan yaitu berupa memasukkan pencak silat ke dalam cabang olahraga dalam olimpiade. Kerja sama ini melibatkan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

"Selama ini kita sudah melakukan pembenahan SDM. Nah, sekarang ke depan, kita akan lebih banyak lagi melakukan kerja sama dengan banyak K/L," jelas Nabil. ● **lus**



Ditolak Menjadi Justice Collaborator, AKBP Dody dkk Fokus Hadapi Persidangan

LPSK menilai permohonan jadi *justice collaborator* yang diajukan oleh AKBP Dody, Syamsul Ma'arif, dan Linda Pudjiastuti, dianggap tak memenuhi syarat.

JAKARTA (IM) - AKBP Dody Prawiranegara, Syamsul Ma'arif, dan Linda Pudjiastuti akan fokus menghadapi persidangan kasus narkoba yang juga menyeret Irfen Teddy Minahasa.

Hal itu disampaikan kuasa hukum ketiga terdakwa, Adriel Viari Purba saat menanggapi soal ditolaknya permohonan kecilnya jadi *justice collaborator* oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

"Kami akan fokus membuat strategi terbaik untuk klien kami dalam persidangan nanti," ujar Adriel saat dikonfirmasi, Rabu (14/12).

Kendati ditolak permohonan jadi *justice collaborator* kecilnya ditolak, Adriel, tetap mengapresiasi keputusan

LPSK. Adriel mengatakan akan mempelajari beberapa rekomendasi yang diberikan LPSK.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada LPSK atas beberapa rekomendasinya itu. Kami akan menganalisisnya terlebih dulu dan berdiskusi dengan klien kami," kata Adriel.

Diberitakan sebelumnya, LPSK menolak permohonan *justice collaborator* yang diajukan oleh Dody, Syamsul Ma'arif, dan Linda Pudjiastuti. Tenaga Ahli LPSK Syahrial Martanto menjelaskan, penolakan tersebut merupakan keputusan akhir dari rapat paripurna para pimpinan LPSK terhadap permohonan tersebut.

Sebab, permohonan yang

diajukan oleh ketiga terdakwa dianggap tidak memenuhi persyaratan dalam Pasal 28 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 tentang LPSK.

"Bahwa keterangan atau kesaksian AKBP Dody Prawiranegara, Syamsul Ma'arif, dan Linda Pudjiastuti memang penting untuk mengungkap peran Teddy Minahasa," kata Syahrial.

"Namun, pengungkapan perkara narkoba dimaksud tidak berasal dari para pemohon," katanya.

Meski begitu, LPSK berharap para penegak hukum tetap memberikan perhatian khusus terhadap kasus narkoba yang melibatkan jenderal bintang dua kepolisian tersebut.

LPSK pun merekomendasikan agar tiga terdakwa yang sempat mengajukan permohonan menjadi *justice collaborator* ditahan secara terpisah dengan terdakwa Teddy Minahasa.

"Harapannya pada saat nanti awal pelimpahan di kejaksaan, kejaksaan juga memastikan bahwa para pemo-

hon ini dipisahkan tempat penahanannya dari terdakwa lain, dalam hal ini terdakwa Teddy Minahasa," kata Syahrial.

Seperti diketahui, keterlibatan Teddy Minahasa dalam kasus peredaran narkoba terungkap dari penyelidikan penyidik Polda Metro Jaya.

Dalam penyelidikan, Polda Metro Jaya mengungkap jaringan pengedar narkoba dan menangkap tiga warga sipil. Setelah itu, penyidik Polda Metro Jaya melakukan pengembangan dan menemukan keterlibatan tiga polisi.

Pengembangan penyelidikan terus dilakukan sampai akhirnya penyidik menemu-

DANKODIKLAT TNI AL TINJAU DIKLAT INTEGRASI

Dankodiklat TNI AL Letjen TNI (Mar) Suhartono (kedua dari kanan) bersama Pati Lemdiklat Polri Irjen Mohamad Asep Syahrudin (kedua dari kiri) saat meninjau kegiatan diklat integrasi siswa Sepolwan dengan Diktukba TNI AD, AU dan AL, di Sepolwan Polri, Jakarta, Rabu (14/12). Diklat Integrasi ini sebagai implementasi perjanjian kerja sama antara TNI AL dan Polri.

Kapolda dari Seluruh Indonesia Kumpul di Jakarta Ikut Apel Kasatwil

JAKARTA (IM) - Mabes Polri menggelar Apel Kepala Satuan Wilayah (Kasatwil) Tahun Anggaran 2022 untuk mempersiapkan tugas-tugas kepolisian dalam mengantisipasi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) tahun depan.

Apel Kasatwil ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Polri ketika memasuki momentum akhir tahun.

"Mempersiapkan tugas-tugas dan antisipasi gangguan kamtibmas tahun 2023. Dan penyerahan DIPA Polri TA 2023 ke Satker Mabes dan Polda," ujar Dedi.

Dalam kegiatan tersebut, Dedi menyebut dilakukan dengan Offline dan Online. Untuk pejabat utama, Kapolda, dan Karo akan hadir secara fisik. Sedangkan yang lainnya, melalui virtual. "Kapolda, Karo Ops, Karo Rena hadir offline dan Waka, PjU Polda dan Kapolres online," kata Dedi. ● **lus**

Polisi Masih Mencari Pengendara Mobil yang Acungkan Pistol di Kebayoran Lama

JAKARTA (IM) - Jajaran Polsek Kebayoran Lama masih 'memburu' pengendara mobil yang acungkan senjata api kepada seorang pria berinisial CE (27), di kawasan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Kamis (8/12) malam. Polisi kembali memeriksa seorang saksi tambahan.

Satu saksi tambahan itu bernama Timbul, yang sebelumnya pemilik mobil yang dikendarai pelaku. Mobil itu dijualnya pada tahun 2010.

"Saksi (yang sudah diperiksa) itu baru dan sekuriti dan si korban, dan mantan pemilik mobil, si Timbul itu," ujar Kapolsek Kebayoran Lama, Kompol Widya Agustiono saat dikonfirmasi, Rabu (13/12).

Pemeriksaan yang dilakukan terhadap Timbul bersamaan dengan penelusuran melalui pelat nomor mobil yang digunakan saat berselisih dengan CE.

"Makanya kami sedang telusuri lagi siapa pemilik (mobil) yang sekarang," ucap Agustiono.

Untuk diketahui, keributan yang terjadi di depan gerbang masuk Grand Pakubuwono Terrace itu diduga dipicu karena saling mendahului. CE diketahui merupakan pengendara motor.

"Pemicu ini, dia (CE) sama pengendara mobil, ada meny-

pengarahan kepada jajarannya dalam bertugas.

Tak hanya itu, menurut Dedi, kegiatan itu juga akan menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran (TA) 2023 kepada seluruh jajaran Polri. Kegiatan ini digelar di Hotel Sultan, Jakarta, sejak pagi hingga sore hari, Rabu (14/12).

"Mempersiapkan tugas-tugas dan antisipasi gangguan kamtibmas tahun 2023. Dan penyerahan DIPA Polri TA 2023 ke Satker Mabes dan Polda," ujar Dedi.

Dalam kegiatan tersebut, Dedi menyebut dilakukan dengan Offline dan Online. Untuk pejabat utama, Kapolda, dan Karo akan hadir secara fisik. Sedangkan yang lainnya, melalui virtual. "Kapolda, Karo Ops, Karo Rena hadir offline dan Waka, PjU Polda dan Kapolres online," kata Dedi. ● **lus**



SIDANG LANJUTAN KASUS PEMBUNUHAN BRIGADIR J

Terdakwa kasus pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat Ferdy Jambo (kiri) mengikuti sidang lanjutan di PN Jakarta Selatan, Jakarta, Rabu (14/12). Sidang tersebut beragendakan pemeriksaan lima orang ahli dari Jaksa Penuntut Umum (JPU) yaitu ahli digital forensik, ahli balistik, ahli poligraf, ahli biologi forensik dan ahli DNA.

Sejumlah Pria Tega Keroyok Wanita di Tangerang, 5 Pelakunya Ditangkap

TANGERANG (IM) - Polisi telah menangkap lima dari delapan orang yang mengeroyok seorang wanita inisial ARP (19), di Tangerang, Senin (12/12).

Salah satu yang diamankan polisi merupakan perempuan berinisial MAL (19). Sedangkan empat lainnya adalah laki-laki, MRP (20), EK (20), AMI (25), dan AW (20).

Pengeroyokan terjadi di tanggul pinggir Kali Angke, Kelurahan Sudimara Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Sabtu (10/12) malam.

"Lima orang pelaku berhasil kita tangkap pada Senin sekitar jam 15.50 WIB," kata Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Zain Dwi Nugroho saat dikonfirmasi, Rabu (14/12).

"Kasus ini masih dalam penyidikan lebih lanjut, 3 tersangka lain berinisial B, C, dan I masih dalam pengejaran petugas (DPO). Identitasnya sudah kami dapat," ujar Zain.

Ia menjelaskan, kejadian bermula saat korban berkenalan dengan perempuan berinisial MAL di suatu tempat pada Sabtu malam. Lalu korban diajak untuk bertemu di sebuah kafe di Ciledug, Tangerang.

Setibanya di kafe, korban malah didatangi beberapa orang pelaku. Salah satu dari pelaku mengaku sebagai suami dari MAL. Setelah itu, korban dibawa ke tempat kejadian perkara (TKP) di wilayah Jalan KH Hasyim Ashari, tanggul pinggir Kali Angke, Kelurahan Sudimara Pinang.

"Dan di lokasi tersebut (korban) langsung dipukul oleh para pelaku," jelas Zain.

Akibat dari pengeroyokan tersebut, korban tersungkur dan mengalami luka-luka.

"Saat korban tidak berdaya, para pelaku kemudian membawa kabur motor, handphone iPhone 7, dan uang sebesar Rp 800.000 milik korban," ujar Zain.

Korban kemudian melapor ke Polsek Pinang keesokan harinya, Minggu (11/12). Tak berselang lama, polisi menangkap lima pelaku pada Senin (12/12).

Polisi mengamankan sejumlah barang bukti dari tangan kelima pelaku yaitu sepeda motor Yamaha Aerox dan handphone iPhone 7 milik korban. Atas perbuatannya, para pelaku dijerat dengan Pasal 365 KUHPidana dan atau Pasal 170 KUHPidana. ● **lus**

Polisi Tangkap Pembuat dan Pengedar Tembakau Sintetis di Bogor

BOGOR (IM) - Pria berinisial AS (35) ditangkap polisi karena ketahuan menjual narkoba jenis tembakau sintetis di wilayah Kota Bogor. Tembakau sintetis diracik sendiri oleh terdakwa rumah kontrakan.

Kasat Narkoba Polresta Bogor Kota Kompol Agus Susanto mengatakan, penangkapan AS bermula dari laporan masyarakat bahwa di sekitar Jalan Aria Surialaga, Kelurahan Pasir Kuda, Kecamatan Bogor Barat kerap dijadikan tempat transaksi narkoba.

"Atas dasar informasi tersebut Tim Opsnal Unit 1 melakukan penyelidikan. Pada Sabtu 10 Desember 2022 sekitar pukul 01.00 WIB melihat dua orang laki-laki yang ada di pinggir dan sangat mencurigakan," kata Agus dalam keterangannya, Rabu (14/12).

"AS menunjukkan tempat penyimpanan narkoba jenis tembakau sintetis miliknya," ungkapnya.

Di lokasi, petugas mendapati barang bukti 1 bungkus besar ntembakau sintetis, 7 bungkus plastik klip besar tembakau sintetis

Dari keterangan yang didapat, keduanya berinisial AS dan rekannya RP (37).

"Dilakukan pemeriksaan badan ditemukan 1 bungkus plastik kecil narkoba jenis tembakau sintetis dalam bungkus rokok dari tas AS dan 1 bungkus plastik tembakau sintetis dari celana RP," jelasnya.

Tembakau sintetis itu diakui akan ditukarkan dengan 1 klip narkoba jenis sabu oleh seseorang yang sudah disimpan dalam bungkus permen.

Selanjutnya, dilakukan pengembangan dan AS mengaku masih menyimpan tembakau sintetis dalam kontrakkannya.

"AS menunjukkan tempat penyimpanan narkoba jenis tembakau sintetis miliknya," ungkapnya.

Di lokasi, petugas mendapati barang bukti 1 bungkus besar ntembakau sintetis, 7 bungkus plastik klip besar tembakau sintetis

dan 80 bungkus plastik klip kecil tembakau sintetis. Terdapat pula berbagai bahan cairan, alat tekan, timbangan, gelar ukur dan lainnya.

"AS mengaku kalau dirinya membuat atau memproduksi sendiri narkoba jenis tembakau sintetis tersebut dengan dipandu atau belajar dari D yang masih DPO termasuk bahan-bahannya," tuturnya.

Saat ini, AS dan RP sudah berada Satnarkoba Polresta Bogor Kota untuk pemeriksaan lebih lanjut. Atas perbuatannya, terdakwa diancam Pasal 114 ayat (2) Subsidir Pasal 112 ayat (2) UU RI No 35 tahun 2009 tentang Narkotika jo Permenkes No 4 tahun 2021 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika.

"Tersangka dan barang buktinya dibawa ke Kantor Satuan Reserse Narkoba Polres Kota Bogor guna penyelidikan lebih lanjut," katanya. ● **lus**



KASUS PENGANIAYAAN ART

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol. Endra Zulpan (ketiga dari kiri) menyampaikan keterangan pers kasus penganiayaan ART (Asisten Rumah Tangga), Gedung Satya Haprabu Reskrimum Polda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (14/12). Tim Gabungan Subdit Renakta dan Subdit Resmob Ditreskrimum Polda Metro Jaya menangkap dan menahan 8 pelaku penganiayaan terhadap asisten rumah tangga (ART) di apartemen kawasan Jakarta Selatan.